



**KETAHANAN PANGAN DAN KEUTUHAN EKOLOGIS DALAM
MASYARAKAT ADAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF *ENSIKLIK
LAUDATO SI'***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

HIRONIMUS KUWU

NPM: 22.75.7319

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

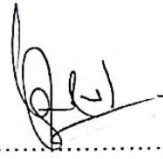
2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Hironimus Kuwu
2. NPM : 22.75.7319
3. Judul : Ketahanan Pangan dan Keutuhan Ekologis dalam Masyarakat Adat
Ditinjau dari Perspektif Ensiklik *Laudato Si'*

4. Pembimbing:

1. Dr. Antonius Bastian Limahekin

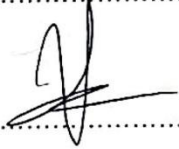
: 

(Penanggung Jawab)

2. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic.

: 

3. Inosentius Mansur, S. Fil., M.Th.

: 

5. Tanggal diterima

: 19 Februari 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

16 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Antonius Bastian Limahekin

:

2. Ferdinandus Sebho, S. Fil., Lic.

:

3. Inosentius Mansur, S. Fil., M. Th.

:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

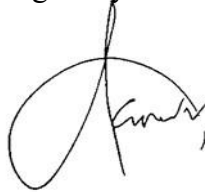
Nama : Hironimus Kuwu
NPM : 22.75.7319
Tahun Terdaftar : 2022
Program Studi : Ilmu Filsafat
Fakultas : Filsafat

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Ledalero, 16 Mei 2026

Yang menyatakan



Hironimus Kuwu

22.75.7319

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Hironimus Kuwu

NPM: 22.75.7319

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

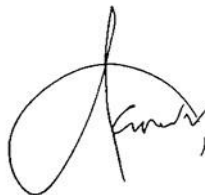
KETAHANAN PANGAN DAN KEUTUHAN EKOLOGIS DITINJAU DARI PERSPEKTIF ENSIKLIK *LAUDATO SI'* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 16 Mei 2026

Yang menyatakan



Hironimus Kuwu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat, bimbingan dan tuntunan-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini dengan baik. Sejak awal penulis tertarik untuk mendalami tema tentang masyarakat adat. Selain karena ketertarikan dengan tema, diskursus tentang masyarakat adat merupakan salah satu tema cukup hangat yang diperbincangkan akhir-akhir ini. Mereka memiliki pengetahuan dan kearifan yang dapat menjamin ketahanan bumi dan keberlanjutan pangan masyarakat. Namun, kerap kali mereka dikriminalisasi dan terancam dari ruang hidupnya. Keberadaan mereka tidak diakui dan ruang hidup mereka menjadi incaran dari para oligarki. Dua hal yang menjadi perhatian penulis adalah bagaimana dampaknya terhadap ketahanan pangan dan keutuhan ekologis bagi masyarakat adat itu sendiri.

Dari temuan penulis, di tengah fenomena perampasan hutan dan lahan ulayat masyarakat adat terdapat kecenderungan untuk meragaman bahan pangan dan mengarahkan masyarakat adat pada sistem ekonomi yang menyulitkan mereka. Hal ini akan menimbulkan dampak yang lebih serius bagi masyarakat adat. Selain kehilangan pangan dan hutan, mereka juga kehilangan tradisi dan kearifan-kearifan yang hanya bisa bertahan dalam kesatuannya dengan pangan dan hutan. Karena itu, perlunya untuk menjamin hak masyarakat adat dan membiarkan mereka menjadi aktor utama dalam menentukan nasib mereka.

Di tengah ketidakpastian hukum dan maraknya penindasan terhadap masyarakat adat, ensiklik *Laudato Si'* hadir sebagai panduan moral bagi umat manusia dalam menjaga bumi sebagai rumah bersama. Kehadirannya memberikan pengakuan terhadap eksistensi masyarakat adat, bahwa masyarakat adat adalah komunitas yang dapat menjamin keberlanjutan bumi. Karena itu, skripsi ini menghadirkan perspektif baru dalam melihat masyarakat adat terutama bagaimana cara mereka dalam menjamin ketahanan pangan dan keutuhan ekologis bagi komunitasnya.

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis tidak sendirian. Ada pihak-pihak yang juga turut berkontribusi dalam memberikan gagasan dan kritikan. Karena itu, *pertama*, penulis berterima kasih kepada Lembaga Pendidikan IFTK Ledalero dan Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, yang memungkinkan penulis bisa bertumbuh dan berkembang dalam ilmu pengetahuan. *Kedua*, ucapan terima kasih kepada Pater Bastian Limahekin, SVD, dosen pembimbing, yang meskipun di tengah kesibukannya sebagai dosen dan pembina para frater SVD, ia tetap konsisten memeriksa dan mengoreksi tulisan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Pater Ferdinandus Sebhho, SVD, dosen penguji, yang telah bersedia untuk menguji skripsi ini.

Ketiga, penulis berterima kasih kepada keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa, khususnya Bapa Thomas Tonda, mama Martha Landang dan saudara-saudari serta keluarga besar yang turut menyertakan penulis dalam setiap doa-doa mereka. *Keempat*, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapa Romo Rafael Sambe, Pr, yang juga adalah orang tua, yang oleh perhatiannya penulis bisa fokus dalam studi dan pada akhirnya bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik. *Kelima*, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman angkatan 66 Ritapiret dengan nama besarnya *Fortezza* yang menjadi tempat berbagi cerita, pengalaman dan pengetahuan yang berharga dalam proses pembinaan kami

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena itu sangat terbuka terhadap berbagai unsur saran dan kritikan yang dapat menyempurnakan tulisan ini.

Ledalero, 16 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Hironimus Kuwu, 22757319. **Ketahanan Pangan dan Keutuhan Ekologis dalam Masyarakat Adat Ditinjau dari Perspektif Ensiklik *Laudato Si'***. Program Studi Ilmu Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Setiap orang harus memiliki akses terhadap bahan pangan secara bebas dan dalam kualitas yang baik. Masyarakat Adat merupakan salah satu kelompok masyarakat yang berada dalam kesatuan komunitas tertentu, memiliki kesamaan genealogi dan menempati wilayah tertentu. Mereka memiliki cara dan tradisi tersendiri dalam memperoleh pangan. Cara dan tradisi tersebut bisa berjalan apabila berada dalam kesatuan dengan wilayah dan hutan adatnya. Masalah deforestasi, perampasan ulayat dan kriminalisasi yang terus terjadi di wilayah Masyarakat Adat, baik atas nama Program Strategis Negara, investasi maupun konservasi, akan semakin menyulitkan mereka untuk mengakses pangan dan memenuhi kebutuhan hidupnya secara bebas.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan ensiklik *Laudato Si'* sebagai kerangka analisis. Adapun tujuannya adalah: pertama, mengkritik fenomena pengabaian terhadap masyarakat adat yang dilakukan pemerintah; kedua, mengetahui masalah yang menimpa masyarakat adat; ketiga, untuk mengetahui kebiasaan, tradisi dan kearifan-kearifan lokal masyarakat adat dalam hubungannya dengan lingkungan hidup dan pangan; dan keempat, untuk mengetahui apa relevansi seruan Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si'* tentang lingkungan hidup dan ketahanan pangan dalam Masyarakat Adat.

Berdasarkan hasil analisis di atas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat adat merupakan masyarakat otonom, yang memiliki struktur sosial dan budaya termasuk dalam menjamin ketahanan pangan dan keutuhan ekologis di wilayah mereka. Mereka berhak untuk memperoleh pengakuan, keadilan, dan kebebasan dalam menentukan hidup mereka. Karena itu, kehidupan masyarakat adat sejalan dengan anjuran ensiklik *Laudato Si'* tentang kehidupan ekologi yang integral. Beberapa poin penting yang menjamin kehidupan ekologi yang integral dalam praktik hidup masyarakat adat yaitu berada dalam kesatuan dengan lingkungan hidup yang utuh, memandang alam sebagai saudara, dan menyadari bahwa alam merupakan medan perjumpaan antara manusia dengan pencipta dan juga dengan semua makhluk. Kerusakan pada alam lingkungan akan mengancam keberadaan manusia dan relasinya dengan sesama, pencipta dan makhluk ciptaan lain.

Kata Kunci: Masyarakat Adat, *Laudato Si'*, Pangan, dan Ekologi.

ABSTRACT

Hironimus Kuwu, 22757319. **Food Security and Ecological Integrity in Indigenous Peoples: A Perspective from the Encyclical *Laudato Si'***. Philosophy and Creative Tecnology Study Program, Ledalero, 2026.

Food is a fundamental need that must be met. Every individual deserves unhindered access to high-quality food. Indigenous peoples constitute distinct social groups characterized by specific community bonds, shared genealogy, and occupation of defined territories. They possess unique traditions methods for food procurement, which can only function effectively through a symbiotic relationship with their ancestral lands and customary forests. However, ongoing issues such as deforestation, land dispossession, and criminalizaation within indigenous territories, are often justified in the name of the National Strategic Programs, private investment, or conservation, increasingly hinder their ability to access food and maintain self-sufficient livelihoods.

In this thesis, the author employs a descriptive-qualitative method, utilizing the encyclical *Laudato Si'* as an analytical framework. The objectives of this research are, first, to critique the systemic neglect of the indigenous peoples by the government; second, to identify the contemporary challenges facedoy these communities; third, to examine the customs, traditions, and local wisdom of the indigenous peoples in relation to the envirounment and food securiry; and fourth, to analyze Pope Francis' exhortation in *Laudato Si'* regarding ecology and food security within the context of indigenous peoples.

Based on the analysis, the author concludes that the indigenous peoples are autonomous peoples with established social and cultural structures that ensure food security and ecological integrity within their terntone. They are entitled to recognition, justice, and freedom of self-determination. Consequently, the indigenous way of life aligns with the principles of “integral ecology” advocated in *Laudato Si'*, the key elements of the integral ecology in indigenous practices include an ontological unity with a preserved environment the view on nature as a “sibling”, and recognition of the natural world as a sacred space for encounters between humanity, the Creator, and all living beings. Envirountmental degradation therefore, poses a direct threat to human existence and the tripartite relationship among human beings, the divine, and the rest of creation.

Keywords: Indigenous Peoples, *Laudato Si'*, Food, and Ecology.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PELAGIASI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Riset	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Argumen Dasar	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II KETAHANAN PANGAN DAN KEUTUHAN EKOLOGIS DALAM MASYARAKAT ADAT	10
2.1 Pengertian Masyarakat Adat	10
2.2 Ciri-ciri Masyarakat Adat	15
2.3 Nilai-Nilai Utama yang Mendasari Terbentuknya Masyarakat Adat	15
2.3.1 Kelembagaan Adat	15
2.3.2 Identitas Budaya	16
2.3.3 Wilayah Adat dan Hak Ulayat	17
2.3.3.1 Wilayah Adat	17
2.3.3.2 Hak Ulayat	19
2.3.4 Hukum Adat	21
2.3.5 Kearifan Lokal atau Sistem Nilai	22

2.4 Hak-hak Masyarakat Adat	25
2.5 Alam Lingkungan sebagai Tempat Perwujudan Relasi Spiritual	29
2.6 Tradisi Pangan dalam Masyarakat Adat	30
2.6.1 Tradisi Pangan	30
2.6.2 Metode Pertanian yang Diterapkan	34
2.6.2.1 Tebas Bakar atau Sistem Ladang	34
2.6.2.2 Berburu dan Meramu	36
2.7 Faktor Penyebab Krisis Ekologi dan Kriminalisasi Terhadap Masyarakat Adat	37
2.7.1 Pembakaran Hutan	37
2.7.2 Pertambangan	38
2.7.3 Praktik Pembalakan Liar (<i>illegal logging</i>)	39
2.7.4 Program Transmigrasi	40
2.7.5 Ekspansi Lahan Sawit	40
2.7.6 Perluasan Lahan <i>Food Estate</i>	41
2.8 Dampak-Dampak yang Terjadi	42
2.8.1 Dampak Terhadap Alam	42
2.8.1.1 Bencana Alam	42
2.8.1.2 Kepunahan Flora dan Fauna	43
2.8.1.3 Pemanasan Global dan Perubahan Iklim	44
2.8.1.4 Terganggunya Siklus Air	45
2.8.2 Dampak Terhadap Masyarakat Adat	46
2.8.2.1 Kriminalisasi dan Terasing dari Tanahnya Sendiri	46
2.8.2.2 Kehilangan Mata Pencarian dan Sumber-sumber Pangan	48
2.9 Kesimpulan	50
BAB III ENSIKLIK <i>LAUDATO SI'</i>	52
3.1 Siapa Itu Paus Fransiskus?	52
3.2 Ensiklik <i>Laudato Si'</i>	53
3.2.1 Latar Belakang Ensiklik <i>Laudao Si'</i>	53

3.2.2 Tujuan Ensiklik <i>Laudato Si'</i>	56
3.2.3 Isi Ensiklik <i>Laudato Si'</i>	56
3.3 Masalah-masalah yang Disoroti dalam <i>Laudato Si'</i>	59
3.3.1 Polusi dan Perubahan Iklim	59
3.3.2 Masalah Air	60
3.3.3 Hilangnya Keanekaragaman Hayati	60
3.3.4 Penurunan Kualitas Hidup Manusia dan Kemerosotan Moral	61
3.3.5 Ketimpangan Global	62
3.3.6 Tangapan-tangapan yang Lemah dan Beragam	63
3.4 Akar Manusia Krisis Ekologi	65
3.4.1 Teknologi, Kreativitas Manusia dan Kuasa	65
3.4.2 Globalisasi Paradigma Teknokratis	65
3.4.3 Krisis dan Efek Antroposentrisme Modern	66
3.4.3.1 Relativisme Praktis	66
3.4.3.2 Kebutuhan untuk Melestarikan Pekerjaan	67
3.4.3.3 Teknologi Biologis Baru	67
3.5 Undangan untuk Membangun Pertobatan Ekologis	68
3.5.1 Memperjuangkan Ekologi yang Integral dalam Keseharian Hidup	69
3.5.2 Dialog Lintas Ilmu dan Kebudayaan sebagai Suatu Aksi	69
3.5.3 Mengubah Pola Hidup Baru Melalui Pendidikan	70
3.5.4 Spiritualitas Ekologis sebagai Dasar Seluruh Gerakan Pembaharuan	71
3.6 Dasar Pandangan Ensiklik <i>Laudato Si'</i> tentang Lingkungan Hidup	71
3.6.1 Kitab Suci Perjanjian Lama	71
3.6.2 Kitab Suci Perjanjian Baru	72
3.7 Kesimpulan	73
BAB IV KETAHANAN PANGAN DAN KEUTUHAN EKOLOGIS	
DALAM TINJAUAN ENSIKLIK <i>LAUDATO SI'</i>	75
4.1 Pandangan Ensiklik <i>Laudato Si'</i> Terhadap Masyarakat Adat, Lingkungan Hidup dan Pangan	75

4.1.1 Pandangan <i>Laudato Si'</i> Terhadap Masyarakat Adat	76
4.1.1.1 Masyarakat Adat Sebagai Kelompok Minoritas	76
4.1.1.2 Masyarakat Adat sebagai Ruang Perwujudan Ekologi Integral	77
4.1.1.3 Masyarakat Adat Merupakan Manifestasi Tangisan Bumi	79
4.1.1.4 Masyarakat Adat Sebagai Penjaga Alam dan Sumber Kearifan	80
4.1.2 Pandangan Ensiklik <i>Laudato Si'</i> Terhadap Lingkungan Hidup	81
4.1.2.1 Lingkungan Hidup sebagai Saudara	81
4.1.2.2 Lingkungan Hidup sebagai Rumah Bersama	82
4.1.2.3 Alam Lingkungan Sebagai Medan Perwujudan Diri Manusia	83
4.1.3 Pandangan Ensiklik <i>Laudato Si'</i> Terhadap Ketahanan Pangan	84
4.1.3.1 Pangan sebagai Hak Dasar	85
4.1.3.2 Pangan Lebih dari Sekedar Komoditas Bisnis	86
4.1.3.3 Proyek Pertanian yang Berlandaskan pada Semangat <i>Ensiklik Laudato Si'</i> ..	90
4.1.3.3.1 Pertanian Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan	90
4.1.3.3.2 Keadilan Sosial dan Menjammin Kesejahteraan Petani	91
4.1.3.3.3 Mengurangi Ketergantungan Pada Industri Besar	93
4.1.3.3.4 Pendidikan Ekologis dan Kesadaran Pangan	94
4.2 Faktor-Faktor yang Mengakibatkan Terjadinya Kriminalisasi Terhadap Masyarakat Adat dan Pengerusakan Lingkungan Menurut Ensiklik <i>Laudato Si'</i>	97
4.2.1 Konsumerisme	97
4.2.2 Antroposentrisme	97
4.2.3 Kekuasaan dan Pola Pikir Teknokratis	98
4.3 Tinjauan Ensiklik <i>Laudato Si'</i> Terhadap Konsep Ketahanan Pangan dan Keutuhan Ekologis dalam Masyarakat Adat	99
4.3.1 Membangun Solidaritas	102
4.3.2 Menuju Perubahan Gaya Hidup	103
4.3.3 Membangun Dialog	104
4.3.4 Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab	106
4.3.5 Menjunjung Tinggi Etika dan Hak Asasi Manusia	107

4.4 Peluang dan Tantangan Internalisasi Konsep Ensiklik <i>Laudato Si'</i> dalam Masyarakat Adat.....	108
4.4.1 Peluang	108
4.4.1.1 Pengakuan Terhadap Masyarakat Adat	108
4.4.1.2 Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Ekologi Integral	109
4.4.2 Tantangan	109
4.4.2.1 Dilematisasi Advokasi Masyarakat Adat dan Lingkungan versus Tuntutan Pekerjaan	109
4.4.2.2 Masyarakat Adat Dianggap Hanya Sebagai Objek Pembangunan	110
4.4.2.3 Dominasi Pengetahuan Modern dalam Diri Masyarakat Adat dan Generasi Mudah.....	111
4.4.2.4 Konservatisme dan Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Mengkritisi Konflik	112
4.5 Kesimpulan	112
BAB V PENUTUP.....	114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Saran	119
5.2.1 Institusi Pemerintah	119
5.2.2 Masyarakat Adat	120
5.2.3 Institusi Pendidikan.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121